

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, rekam medis merupakan dokumen yang berisi data pasien meliputi identitas, dan pelayanan yang sudah diterima oleh pasien. Rekam medis adalah kumpulan fakta tentang kehidupan seorang dari riwayat medis, seperti penyakit, perawatan saat ini dan masa lalu, yang dicatat oleh tenaga kesehatan dalam rangka memberikan layanan medis kepada pasien (Ritonga & Sari, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang jabatan fungsional perekam medis dan angka kreditnya, pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan merupakan pelayanan penunjang mengenai keperluan informasi kesehatan pada fasilitas layanan kesehatan dan instansi yang memiliki kepentingan tentang ilmu rekam medis.

Menurut KMK No. HK.01.07/MENKES/1424/2022 BAB I tentang standar kompetensi kerja bidang rekam medis dan informasi kesehatan, rekam medis memiliki empat unit kompetensi salah satunya adalah melakukan pengodean terhadap segala diagnosis dan juga tindakan yang telah diberikan dokter kepada pasien berdasarkan ICD-10 dan ICD-9 atau juga disebut sebagai pengode. Pengode merupakan petugas yang memiliki hak dalam melakukan kodifikasi diagnosis yang ditegakkan oleh dokter (Garmelia & Hanifah, 2022). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, rekam medis merupakan seseorang yang lulus program studi PMIK ahli madya dan memiliki STR, SIK dan dapat melaksanakan klasifikasi serta kodifikasi sesuai terminologi medis.

Pengodean merupakan penetapan kode yang mewakili komponen data yang berupa huruf atau angka (Kurnianingsih, 2020). Kodifikasi diagnosis dilaksanakan sesuai dengan ICD 10 agar kode diagnosis lengkap dan akurat (Oashttamadea, 2019). Menurut WHO di dalam Garmelia & Hanifah (2022), kodifikasi persalinan terdiri dari 3 kode yaitu kondisi ibu, metode persalinan dan hasil persalinan. Kode kondisi ibu meliputi O00-O75, kode metode atau cara persalinan meliputi O80-O99, dan kode hasil persalinan atau *outcome of delivery* yaitu Z37.- (Garmelia & Hanifah, 2022).

Ketepatan kode diagnosis merupakan kesamaan kode diagnosis yang ditulis pengode di dalam rekam medis pasien selaras dengan aturan ICD-10 (Norsaid, 2019). Ketepatan dan kelengkapan kode diagnosis sesuai dengan ICD-10 sangat penting, jika terdapat kesalahan pengodean maka akan menimbulkan dampak buruk bagi pasien maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan. Sesuai dengan pernyataan Hatta di dalam Jurnal Permata Indonesia yang ditulis oleh Yulida, R. (2021) pada penagihan biaya, manajemen data klinis dan hal yang berhubungan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan, ketepatan dan diagnosis merupakan hal sangat krusial. Sebagai pemberi kode, petugas rekam medis bertanggung jawab atas ketepatan kode. Manfaat dari penggunaan kode yang tepat yaitu memudahkan dalam penyampaian informasi baik informasi medis maupun non medis dan penentuan keputusan di dalam rumah sakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa fakta masih adanya ketidaktepatan kode, seperti pada penelitian Garmelia & Hanifah (2022) di rumah sakit menunjukkan kelengkapan dan ketepatan kode belum 100% terisi. Pada kode kondisi ibu dan kode metode persalinan belum semua tertulis di rekam medis, akan tetapi pada kode hasil persalinan semua tidak dituliskan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan dan ketidaktepatan pengodean di antaranya pendidikan, pengalaman kerja, prosedur coding dan evaluasi pengodean.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat informasi bahwa di RSU Kharisma Paramedika yang merupakan rumah sakit tipe D. Pelaksanaan

pengodean diagnosis persalinan di Kharisma Paramedika dilakukan secara manual oleh pengode. Populasi rekam medis rawat inap persalinan pada bulan januari-maret 2023 sebanyak 130. Berdasarkan survei awal di RSUD Kharisma Paramedika, peneliti menemukan beberapa permasalahan kode diagnosis persalinan di antaranya penggunaan kode diagnosis sebelum persalinan yang digunakan untuk diagnosis saat proses persalinan, pengodean hanya melakukan pengodean pada diagnosis yang masuk dalam peraturan BPJS.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat analisis deskriptif pendekatan kualitatif dengan mengambil judul: “Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Persalinan Berdasarkan ICD 10 Di RSUD Kharisma Paramedika”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa persentase ketepatan kode diagnosis pada kasus persalinan di RSUD Kharisma Paramedika?
2. Apa faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada kasus persalinan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk mengetahui persentase dan faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada kasus persalinan di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase ketepatan kode diagnosis pada kasus persalinan.
- b. Mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada kasus persalinan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat menambahkan pengetahuan mengenai ketepatan kode, khususnya pada diagnosis persalinan. Serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan ketepatan kode persalinan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi rumah sakit, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan mutu pelaksanaan pengodean diagnosis dan tolok ukur ketepatan kode diagnosis di rumah sakit.
- b. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu rekam medis, khususnya mengenai ketepatan kode.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Elise Garmelia, Irmawati, Laely Najma Hanifah (2022)	Analisis Kemampuan PMIK Terhadap Kelengkapan dan Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Persalinan di Rumah Sakit	kelengkapan dan ketepatan kode persalinan belum 100%. Petugas sudah menuliskan kode kondisi ibu dan metode persalinan hampir di semua rekam medis, namun tidak menuliskan kode untuk hasil persalinan (outcome of delivery) dikarenakan petugas tidak memiliki waktu yang	Dilakukan pembahasan tentang ketepatan kode kasus persalinan	Terdapat pada metode penelitian

		cukup untuk melaksanakan kodifikasi.		
Angela Marsiana Siki, Deasy Rosmala Dewi, Daniel Happy Putra, Puteri Fannya (2023)	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis pada Kasus Persalinan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Patria Ikket Tahun 2022	SPO belum lengkap. Kode diagnosisi tepat sebesar 77,6% disebabkan pengisian diagnosis belum mencantumkan metode persalinan dan <i>outcome of delivery</i> ketepatan diagnosis kasus persalinan masih belum lengkap.	Subjek yang dibahas yaitu berkas rekam medis diagnosis persalinan, dilakukan penganalisisan penyebab ketidaktepatan kode berdasarkan unsur 5M dan.	Metode yang digunakan pada jurnal ini yaitu deskriptif kuantitatif
Arief Setiyoargo ¹ , Romaden Marbun ² , Richard One Maxelly ³ (2022)	Kelengkapan Resume Medis dan Keakuratan Kode Diagnosis Kasus Persalinan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosis kasus persalinan. Jika suatu resume medis tersebut lengkap maka kode diagnosis kasus persalinan yang dihasilkan	Terdapat pembahasan tentang kasus persalinan dan data disajikan dalam bentuk <i>tabulating</i> .	Terdapat pada metode penelitian, pada jurnal ini menggunakan metode cross sectional dengan studi korelasi.

		juga semakin akurat.		
Wayan Gede Arimbawa, Ni Putu Linda Yunawati, Ida Ayu Putu Feby Paramita (2021)	Hubungan Kelengkapan Penulisan Diagnosis terhadap Keakuratan Kode ICD-10 Kasus Obstetri Triwulan III Pasien Rawat Inap di RSUD Premagana	Hasil penelitian diperoleh 45.6% berkas rekam medis tidak lengkap penulisan diagnosisnya, dan 78.9% berkas kode ICD-10 kasus obstetri triwulan III pasien rawat inap di RSUD Premagana tidak akurat adalah nilai $p < 0.05$. Ada hubungan antara kelengkapan penulisan diagnosis kasus obstetri triwulan III pasien rawat inap di RSUD Premagana dengan keakuratan kode diagnosis, serta diperoleh nilai OR 1.6 rekam medis yang pendokumen tasiannya lengkap menunjang ketepatan pengkodean 1.6 kali lebih besar dari pada rekam medis yang pendokument	Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin	Pembahasan tidak hanya pada kasus persalinan tetapi juga dengan kasus kehamilan.

		asiannya tidak lengkap		
Angga Eko Pramono, Nuryati, Dian Budi Santoso, Marko Ferdian Salim.	Ketepatan Kodifikasi Klinis Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas dan Rumah Sakit di Indonesia: Sebuah Studi Literatur	Tingkat ketepatan kode diagnosis di Puskesmas sebesar 26 – 45% dan di rumah sakit sebesar 21 – 81%. Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa ketersediaan SPO dan fasilitas yang memadai, serta dilakukannya audit coding juga merupakan faktor penentu ketepatan kode.	Pembahasan pada jurnal ini yaitu ketepatan kodifikasi klinis di rumah sakit	Metode pada jurnal ini menggunakan <i>systematic review</i> . Sampel dan populasi menggunakan literature.

PEPUSTAKA ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI